

MENGELOLA PUBLIKASI ILMIAH

Sekitar Redaksional

(Bagian I)

Oleh : Drs. Lasa Hs.*)

Pada abad informasi ini orang berlomba-lomba menawarkan informasi yang dimilikinya melalui berbagai media. Demikian pula dengan upaya pengembangan profesi atau bidang tertentu. Pengembangan ini dapat ditempuh dengan lisan maupun tertulis. Dengan media tulis akan lebih luas jangkauannya dan lebih efektif.

Untuk itulah, kini terbit publikasi ilmiah dalam berbagai bidang yang direncanakan dapat mengunjunginya pembaca secara kontinyu. Dengan kontinuitas ini diharapkan akan mampu menyampaikan informasi terbaru maupun perkembangan bidang dari waktu ke waktu.

Namun demikian, dalam penerbitan publikasi bidang ini ternyata tidak sedikit yang mengalami pasang surut. Kiranya masih jarang publikasi ilmiah ini yang mampu terbit tepat waktu. Banyak kendala yang dihadapinya seperti ; langkanya naskah yang masuk, rendahnya penilaian (material maupun moral) terhadap karya ilmiah (nilai kredit maupun honorarium kalau toh ada) keterbatasan dana maupun kurangnya profesional dalam pengelolaannya. Pada umumnya hanya sebagai tugas sampingan.

Apabila diperhatikan lebih jauh, maka penerbitan majalah ilmiah banyak unsur yang terkait. Misalnya saja masalah naskah, editor, penulis, percetakan, distributor maupun mekanisme kerja staf redaksi maupun staf administrasi.

Editor

Kelangsungan penerbitan majalah ilmiah, banyak tergantung pada eksistensi redaksi/editornya. Apabila masalah keredaksional ini dipegang oleh the right man on the right place, kiranya jarang perjalanan majalah itu akan macet di tengah jalan.

* Pustakawan UGM dan Pengajar di beberapa Universitas di Yogyakarta

Editor atau journal editor maupun scientific editor adalah mereka yang dipilih oleh lembaga atau organisasi untuk menangani tugas-tugas publikasi ilmiah. Mereka itu semestinya telah mendapat pengakuan keahlian dalam bidang yang bersangkutan dengan lingkup majalah yang ditanganinya itu. Editor adalah orang yang menyunting atau menyiapkan naskah siap cetak atau siap diterbitkan, dengan memperhatikan segi sistematika, penyajian, diksi dan struktur (depdikbud, 1988). Dari batasan ini dapat diambil suatu pengertian bahwa tugas editor cukup berat yakni menyiapkan naskah dengan segala pertimbangan ilmu, pembaca, tata wajah maupun dari segi sistematika penulisan.

Agar tugas-tugas editor ini dapat lancar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka pada beberapa penerbitan majalah ilmiah editor ini dibantu oleh beberapa tim antara lain :

a. **Associate editor**

Yakni mereka yang bertugas untuk membantu dan melaksanakan tugas-tugas editor. Pada umumnya mereka itu bertanggung jawab pada isi khusus dalam bidang yang diliput majalah ilmiah tersebut.

Dapat pula mereka itu bertindak sebagai editor pada suatu tahap pertimbangan atas suatu naskah. Dalam hal ini associate editor dapat melakukan komunikasi dengan penulis naskah untuk perbaikan naskah sesuai ketentuan yang digariskan redaksi.

b. **Consulting editor**

Untuk sebutan ini terdapat beberapa istilah antara lain : advisory editor, issue consultant, reviewer atau referee

Mereka itu adalah sekelompok orang yang ditunjuk editor dan diberi tugas tanggung jawab untuk menguji naskah, mengajukan saran perbaikan naskah kepada editor, menolak maupun menerima suatu naskah. Pemilihan naskah oleh editor dan pengujian naskah oleh referee sangat menentukan mutu majalah ilmiah dari waktu ke waktu.

c. **Managing editor**

Untuk jabatan ini sering juga disebut executive editor dan technical editor. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan teknis suatu majalah ilmiah. Yakni melakukan penyuntingan, editing, percetakan maupun distribusinya.

Adapun susunan dan pembagian tugas redaksional untuk setiap publikasi ilmiah itu berbeda-beda. Namun demikian sebenarnya tugas-tugas editor itu mempunyai kesamaan tugas dan kewajiban etis antara lain :

1. Dalam penerimaan naskah tidak perlu membedakan agama, suku, ras, golongan maupun aliran politik serta senioritas, lembaga penulis.
2. Segera memberikan keputusan atas suatu naskah apakah naskah itu akan ditolak, dipertimbangkan, perlu perbaikan atau diterima. Sebab keterlambatan pemberian keputusan ini akan mengurangi kepercayaan penulis dan bisa-bisa naskah yang sama lalu dikirim ke redaksi lain. Sebab sampai kini belum ada aturan yang baku berapa lama seorang penulis harus menunggu tulisannya dipastikan untuk ditolak atau diterima. Maka tak heran apabila terjadi bahwa tulisan yang sama oleh seorang penulis dapat muncul di dua media cetak dalam waktu yang berbeda. Keadaan ini mungkin tidak seratus persen kesalahan penulis.
3. Penentuan naskah diterima/ditolak itu sepenuhnya di tangan editor. Namun demikian tidak ada salahnya apabila editor minta pertimbangan dari mereka yang lebih ahli yang lazimnya disebut reviewer. Sebab pada penerbitan majalah ilmiah, kedudukan reviewer menjadi penting. Karena mereka itu memiliki keahlian dan kepakaran dalam suatu bidang yang sangat khusus.
4. Menghargai kebebasan intelektual seorang penulis. Mereka itu pada hakekatnya ingin menyampaikan pemikiran dan pengalaman mereka kepada pembaca dengan gaya pemikiran masing-masing. Maka dalam hal ini redaksi tidak boleh merubah isi karangan dan hanya perbaikan naskah sepanjang tidak merubah isinya.
5. Memberikan hak-hak materi kepada penulis sesuai peraturan dan kebijaksanaan redaksi secara tertulis atau telah berlaku disana. Karena kesibukan redaksi, entah sengaja atau tak terpikirkan bahwa penulis tidak diberikan hal/penghargaan atas jerih payahnya atau minimal nomor buktinya. Malah sering terjadi seorang penulis menerima honorariumnya tetapi tidak dikirim nomor buktinya. Ada juga pengalaman seorang penulis yang tidak menerima honorarium dan nomor buktinya. Padahal jelas artikel itu dimuat di media tertentu.

Tugas-tugas tersebut sebenarnya untuk menjaga hubungan baik dengan penulis sebagai penyumbang naskah/artikel/hasil penelitian. Sebab suatu terbitan akan berhenti di tengah jalan apabila tidak ada penulis.

Dari segi lain, editor juga harus bisa mengakomodasi kepentingan pembaca. Sebab editor yang baik akan berusaha untuk dapat menjembatani dua kepentingan yakni kepentingan penulis untuk menyampaikan ide, pemikiran kepada pembaca dan kepentingan pembaca yang ingin mendapatkan informasi yang diperlukan.

Oleh karena itu, maka editor memiliki tugas teknis terhadap naskah agar mudah dicerna dan dipahami pembaca.

Adapun tugas-tugas itu antara lain :

1. Memperbaiki bahasa, ejaan yang digunakan sesuai (EYD) dan penggunaan bahasa yang baik dan benar;
2. Memeriksa dengan teliti atas naskah yang siap dicetak untuk menghindari salah cetak, salah gambar, salah tata wajah maupun tanda baca. Sebab tidak sedikit publikasi yang menyajikan foto maupun gambar yang keliru.
3. Menentukan bentuk dan penampilan majalah terutama halaman sampul/cover;
4. Memeriksa kebenaran foto, grafik, peta maupun tabel agar tidak menyesatkan pembaca.
5. Penulisan abstrak (pada majalah ilmiah) apakah betul-betul telah sesuai dengan isi naskah atau belum. Demikian pula dengan abstrak dalam bahasa Inggris perlu dicermati lagi
6. Penulisan daftar pustaka seharusnya taat azas dan lengkap. Pada prisisnya semua pustaka yang dikutip dalam naskah seharusnya dicantumkan pada daftar acuan itu.
7. Memperhatikan apakah judul naskah itu cukup ringkas, padat dan jelas serta sesuai dengan isi naskah. Sebab tidak jarang judul naskah terlalu panjang dan isinya kadang kurang relevan.

* * *

(Bersambung)